

## **KESENJANGAN DIGITAL DAN AKSES INTERNET DI KABUPATEN KATINGAN: STUDI KASUS PADA MASYARAKAT PEDESAAN**

**Adristi Naura Syifa<sup>1</sup> Evanny Silviana Intan Wibowo<sup>2</sup> Midori Reigina Yossi<sup>3</sup> Reni Sara Indrawati<sup>4</sup> Adek Media Roza<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pelita Harapan

e-mail: [01689220010@student.uph.edu](mailto:01689220010@student.uph.edu)<sup>1</sup> [01689220006@student.uph.edu](mailto:01689220006@student.uph.edu)<sup>2</sup> [01689220014@student.uph.edu](mailto:01689220014@student.uph.edu)<sup>3</sup> [01689220007@student.uph.edu](mailto:01689220007@student.uph.edu)<sup>4</sup> [adek.roza@lecturer.uph.edu](mailto:adek.roza@lecturer.uph.edu)<sup>5</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis kesenjangan akses digital di Kabupaten Katingan dengan menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan teori Van Dijk tentang kesenjangan digital. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi kategori kesenjangan digital yakni akses materi infrastruktur, kesenjangan keterampilan, motivasi dan kesenjangan penggunaan di Kabupaten Katingan. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Responden penelitian terdiri dari berbagai profesi di Kabupaten Katingan, termasuk perwakilan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat lokal. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan perlu adanya sinergi dari seluruh pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat lokal, dalam mengakselerasi akses digital di Kabupaten Katingan. Upaya yang diperlukan antara lain adalah penyediaan infrastruktur yang memadai, pelatihan keterampilan digital, serta kebijakan yang mendukung akses internet yang terjangkau dan merata di masyarakat pedesaan Kabupaten Katingan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan untuk meningkatkan akses digital di Kabupaten Katingan dan mengurangi kesenjangan digital yang ada.

Kata Kunci: Katingan, Akses Digital, Kesenjangan Digital

### ***DIGITAL GAP AND INTERNET ACCESS IN KATINGAN DISTRICT: A CASE STUDY IN A RURAL COMMUNITY***

#### **ABSTRACT**

*This research analyzes the digital access gap in Katingan Regency using a qualitative approach based on Van Dijk's theory of the digital divide. The research was conducted to identify the digital divide categories, namely access to infrastructure materials, skills gaps, motivation and usage gaps in Katingan Regency. The research method used a qualitative approach by collecting data through in-depth interviews and participatory observation. The research respondents consisted of various professions in Katingan Regency, including government representatives, non-government organizations, and local communities. Based on the research results, it is concluded that there is a need for synergy from all parties, including the government, non-governmental organizations, and local communities, in accelerating digital access in Katingan Regency. This research is expected to provide insights and recommendations for stakeholders to improve digital access in Katingan Regency and reduce the existing digital divide.*

*Keywords: Katingan, Digital Access, Digital Divide*

## PENDAHULUAN

Partisipasi sosial ekonomi masyarakat yang melesat cepat merupakan dampak dari pergerakan teknologi dan kemampuan akses digital di suatu wilayah. Akan tetapi tidak semua wilayah memiliki partisipasi sosial ekonomi yang sama seiring dengan berkembangnya teknologi. Laporan *World Economic Forum "Global Risks Report 2023"* menyatakan bahwa salah satu masalah besar yang akan melanda perekonomian global adalah tingkat kesenjangan digital yang terus meningkat, termasuk di Indonesia (mpr.go.id, 2023). Tidak diragukan lagi, hal ini akan menjadi tantangan bagi akselerasi ekonomi dan pemerataan di segala bidang. Semakin besar kesenjangan digital, semakin rendah akses masyarakat dan kemampuan mereka untuk terlibat dalam ekosistem digital. Pada akhirnya, imbas perekonomian digital yang diharapkan tidak terealisasi secara optimal.

Kabupaten Katingan merupakan suatu wilayah di Kalimantan Tengah yang memiliki karakteristik geografis sungai dan hutan yang tersebar di seluruh wilayahnya. Pada konteks geografis tersebut, terutama di daerah pedesaan, kesenjangan digital dan akses internet masih menjadi permasalahan utama yang perlu dipecahkan secara serius. Kabupaten Katingan adalah satu dari banyak daerah pedesaan di Indonesia yang menghadapi kesulitan dalam menyediakan akses internet yang merata dan terjangkau bagi seluruh masyarakatnya.

Dalam era digital yang berkembang pesat, akses internet telah menjadi kunci keberhasilan perkembangan sosial individu dan komunitas. Keterlibatan dalam ekonomi digital, akses pendidikan, pengelolaan informasi, dan hubungan sosial semuanya bergantung pada teknologi (DiMaggio, Hargittai, Neuman & Robinson, 2001). Oleh karena itu, pentingnya akses dan penggunaan teknologi tidak dapat disangkal dalam meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan.

Kesenjangan digital merupakan masalah mendesak yang memengaruhi kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi penuh di era digital dan memanfaatkan peluang yang ada. Pada Kabupaten Katingan, di mana akses internet masih terbatas, kesenjangan digital merupakan masalah serius yang memengaruhi kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi penuh di era digital dan mendapatkan manfaat dari segala peluang yang ada. Menurut narasumber, kesenjangan digital di Kabupaten Katingan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti infrastruktur digital yang tidak memadai, sulitnya akses transportasi ke lokasi pedesaan, lokasi jalan di pedesaan sulit dijangkau oleh *tower* atau pemancar sinyal, status sosial ekonomi yang rendah, serta sumber daya manusia yang belum cakap digital.

Akses internet yang terbatas di Kabupaten Katingan mencerminkan kesenjangan digital yang besar, membatasi partisipasi penuh masyarakat dalam era digital.

Tantangan ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, layanan pemerintah, dan peluang ekonomi. Dengan keterbatasan ini, individu dan kelompok terhambat dalam memanfaatkan potensi era digital (Haniko, dkk., 2023).

Pengamatan dan wawancara menyeluruh diperlukan dalam mengidentifikasi akar permasalahan digital di kabupaten Katingan dan merumuskan rekomendasi kebijakan yang sesuai untuk meningkatkan akses internet serta pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat pedesaan. Rumusan masalah dan fokus yang akan diteliti yaitu: “Bagaimana kesenjangan digital dan akses internet di Kabupaten Katingan, khususnya di wilayah pedesaan, dan sejauh mana hal ini memengaruhi partisipasi masyarakat dalam ekonomi digital dan kehidupan sosial?”

Penelitian ini mengidentifikasi tentang kesenjangan digital dan akses internet di Kabupaten Katingan, dengan fokus khusus pada masyarakat pedesaan. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada kesenjangan digital di daerah Kabupaten Katingan dan merumuskan rekomendasi serta saran yang dapat membantu meningkatkan akses internet serta pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat pedesaan.

Kabupaten Katingan dan daerah-daerah pedesaan serupa di seluruh Indonesia memiliki populasi yang signifikan. Masalah kesenjangan digital dan akses internet tidak hanya

memengaruhi kualitas hidup masyarakat di tingkat lokal, tetapi juga memengaruhi perkembangan ekonomi dan sosial di tingkat nasional. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi dalam mengidentifikasi tantangan dan peluang di lingkungan pedesaan yang sering kali terabaikan dalam diskusi kesenjangan digital. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga kepada pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan akses digital di daerah pedesaan.

Akses digital pertama kali didefinisikan sebagai perbedaan antara mereka yang memiliki dan mereka yang tidak memiliki akses digital. Dalam hal akses, teknologi informasi dan komunikasi harus tersedia secara fisik bagi masyarakat (Selwyn, 2004) namun demikian seiring berjalan waktu terdapat perubahan konsep kesenjangan digital. Perubahan ini bukan hanya perihal kepemilikan akan tetapi menjadi menggunakan atau tidak menggunakan teknologi.

Perubahan ini termasuk menggambarkan perbedaan digital di mana ada jarak (gap) di antara kelompok orang yang memiliki akses dan menggunakan teknologi digital, seperti memiliki akses internet dan menggunakannya; memiliki dan menggunakan perangkat yang dapat terhubung ke internet; dan memiliki keterampilan literasi digital dengan kelompok orang yang tidak memiliki dan tidak menggunakan teknologi informasi dan

komunikasi (Scheerder, Van Deursen, & Van Dijk, 2017). Sehingga kesenjangan digital dapat dikategorikan menjadi kesenjangan material, kesenjangan keterampilan, kesenjangan dalam hal motivasi dan kesenjangan dalam penggunaan digital.

Kesenjangan digital yang dialami oleh Kabupaten Katingan merupakan kesenjangan yang kompleks, dimana pada kelompok masyarakat pedesaan belum mendapatkan fasilitas internet yang baik, perbedaan literasi digital, perbedaan motivasi antar individu, dan dalam hal penggunaan teknologi dimana masih banyak kelompok orang yang belum cakap menggunakan teknologi digital. Maka dari itu perlu nya kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta serta investor dalam membangun akses serta infrastruktur dan memunculkan ide literasi digital di wilayah Kabupaten Katingan.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan induktif. Peneliti akan melakukan pengkodean dan kategorisasi data, serta mengidentifikasi pola dan temuan yang muncul dari data tersebut. (Creswell & Poth, 2016). Hasil analisis akan digunakan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai kesenjangan digital dan akses internet di masyarakat pedesaan Kabupaten Katingan.

Lokasi penelitian dipilih di Kabupaten Katingan karena dekat dengan calon ibu kota baru dan wilayahnya mewakili tantangan kesenjangan digital yang ada di daerah

pedesaan. Penelitian akan melibatkan subjek penelitian yang merupakan masyarakat pedesaan di Kabupaten Katingan.

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti akan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman dan persepsi masyarakat terkait dengan kesenjangan digital dan akses internet. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami konteks sosial dan budaya di masyarakat pedesaan yang dapat mempengaruhi akses internet. Selain itu, analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan seperti informasi terkait akses internet di daerah pedesaan.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai kesenjangan digital dan akses internet di masyarakat pedesaan Kabupaten Katingan. Dalam metode penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada pemahaman lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti, dalam hal ini adalah kesenjangan digital dan akses internet.

Dengan menerapkan metode penelitian kualitatif ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesenjangan digital dan akses internet di masyarakat pedesaan Kabupaten Katingan,

sehingga dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesenjangan digital dan akses internet di kabupaten Katingan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam berbagai profesi. Hasil penelitian terhadap masyarakat Kabupaten Katingan yang berprofesi sebagai ASN (aparatur sipil negara), guru, petani sawit, wirausaha, tenaga honorer, mahasiswa, pegawai harian lepas, dan ASN di UPTD Puskesmas Tumbang Sanamang, menunjukkan bahwa kesenjangan akses digital telah memberikan dampak terhadap pendidikan, perekonomian, dan kehidupan sosial masyarakat.

### **Infrastruktur Teknologi di Kabupaten Katingan**

Kondisi akses digital di wilayah pedesaan Kabupaten Katingan memiliki tantangan yang signifikan dalam hal infrastruktur. Narasumber yang berprofesi sebagai petani sawit mengalami kesulitan dalam jaringan komunikasi; “Karena di Desa kami jaringan internet susah dicari jadi kami tidak terlalu bisa mengakses digital yang terkait dengan internet”.

Susahnya mencari jaringan merupakan salah satu kesenjangan akses digital di desa, kami harus mencari tempat tinggi dan terkadang naik ke pohon tertentu untuk mencari sinyal, menurut informasi salah satu guru yang bekerja di sekolah Kabupaten Katingan.

Hal sama juga dikeluhkan oleh narasumber yang berprofesi sebagai tenaga honorer di Kabupaten Katingan mengenai sulitnya mendapatkan akses internet khususnya di desa yang terkadang dipengaruhi oleh cuaca.

Selain cuaca, jalur transportasi memperparah kesenjangan akses digital di wilayah Kabupaten Katingan. Lokasi yang terdiri dari sungai dan hutan menjadi kesulitan tersendiri dalam hal jalur transportasi. Akses jalan yang belum terhubung menjadi penghalang untuk mendapat program pembangunan, salah satunya sarana prasarana komunikasi dan jaringan *base transceiver station* (BTS) karena biaya yang membengkak dan sangat mahal apabila dibandingkan dengan desa yang sudah memiliki akses jalan yang layak. Hal ini juga dikonfirmasi oleh narasumber ASN: Masih banyak desa yang kesulitan mendapat akses digital, karena jalur transportasi masih sulit. Sangat jelas bahwa infrastruktur menjadi kendala dalam hal akses komunikasi teknologi digital.

Dampak kesulitan akses internet dialami juga pada bidang kesehatan, dimana petugas puskesmas memiliki kesulitan dalam mengakses BPJS, ketika pasien datang ke puskesmas ingin berobat dan ingin menggunakan kartu BPJS nya tapi petugas tidak bisa mengecek ke aktifan BPJSnya, atau ketika pasien ingin minta rujukan ke RS di kota, internet tidak stabil bahkan hilang, maka petugas mengalami kesulitan untuk mengakses

sistem dan menghubungi pihak rumah sakit terkait.

Pada saat covid-19 dampak kesenjangan digital terhadap pendidikan sangat dirasakan oleh masyarakat di Kabupaten Katingan. Berdasarkan informasi narasumber yakni kesulitan mengakses materi sekolah, bahkan perlu pergi ke wilayah lain untuk mengakses internet. Fasilitas umum yang kurang diperhatikan membuat internet sulit dijangkau.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi di Kabupaten Katingan masih menghadapi tantangan yang substansial. Beberapa desa bahkan belum sepenuhnya terhubung ke jaringan internet. Sehingga menciptakan kesenjangan digital yang membatasi akses masyarakat pedesaan ke peluang ekonomi dan informasi.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dengan kata kunci pencarian terkait akses digital Kabupaten Katingan, ditemukan informasi tidak stabilnya jaringan menurut berita yang tersiar di 5 Desember 2022 pada salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Katingan. Serta ditemukan 2 berita yang menjelaskan belum masuknya teknologi pada 23 April dan 4 Oktober 2021 di daerah pedalaman Kabupaten Katingan.

Kabupaten Katingan dihadapkan pada masalah besar terkait kesenjangan digital dan akses internet, khususnya di kalangan masyarakat pedesaan. Kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai di Kabupaten

Katingan menjadi akar dari banyak masalah kesenjangan akses digital yang teridentifikasi. Hal ini membutuhkan solusi jangka panjang yang melibatkan investasi signifikan dalam pembangunan infrastruktur, termasuk peningkatan jaringan telekomunikasi dan penyediaan layanan internet yang terjangkau (Vassilakopoulou & Hustad, 2023).

### **Literasi Digital dan Pendidikan**

Hasil penelitian juga menyoroti pentingnya literasi digital dalam memanfaatkan akses internet. Tingkat literasi digital di kalangan masyarakat pedesaan berkorelasi dengan tingkat pendidikan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi digital. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam kemampuan mereka untuk mengakses dan memanfaatkan internet secara efektif (Van Deursen & Helsper, 2015). Sehingga menunjukkan adanya perbedaan dalam manfaat yang diperoleh dari penggunaan internet berdasarkan tingkat pendidikan.

Berdasarkan laporan salah satu narasumber ASN menyatakan kemelekan teknologi pada masyarakat Kabupaten Katingan masih rendah. Sehingga pelayanan publik yang dilakukan melalui internet dirasa menyulitkan dan masyarakat lebih memilih datang langsung ke kantor yang bersangkutan. Berdasarkan teori kesenjangan sosial oleh Van Dijk, akses keterampilan termasuk kesenjangan digital dalam hal akses keterampilan seperti

perbedaan dalam literasi digital dan keterampilan teknologi. Orang yang tidak terbiasa dengan teknologi mungkin kesulitan mengakses, memanfaatkan, dan memahami platform dan aplikasi digital yang digunakan dalam ekonomi digital dan kehidupan sosial (Van Dijk, 2013).

### **Kondisi Sosial dan Ekonomi**

Tingkat ekonomi yang rendah menjadi salah satu faktor yang memperburuk kesenjangan digital di Kabupaten Katingan. Menurut narasumber mahalnya internet membuat masyarakat di Kabupaten Katingan mendahulukan kebutuhan primer dan perekonomian menjadi tertinggal akibat sulitnya jaringan komunikasi. Perekonomian terganggu dan kehidupan masyarakat juga kurang karena komunikasi yang terbatas.

Hal ini sejalan dengan informasi dari narasumber yang menjelaskan kendala bahwa sulitnya menghubungi tengkulak dikarenakan kesulitan mengakses internet. Masyarakat dengan pendapatan rendah sering kesulitan untuk membeli perangkat dan layanan internet yang diperlukan (Huang, Duan, & Cai, 2018). Oleh karena itu, kendala ekonomi menjadi penghalang signifikan bagi akses internet yang merata di kalangan masyarakat pedesaan.

Perbedaan dalam cara orang menggunakan teknologi digital disebut sebagai kesenjangan penggunaan. Van Dijk menguraikan kesenjangan ini sebagai kesenjangan penggunaan. Kesenjangan ini dapat terjadi karena faktor sosial, budaya, atau

ekonomi yang memengaruhi cara orang menggunakan teknologi, seperti mengakses informasi, berkomunikasi, berbagi konten, berbelanja online, atau berpartisipasi dalam platform sosial. Berdasarkan informasi narasumber, pembangunan tower BAKTI oleh pemerintah telah dilaksanakan namun hal ini belum dirasakan oleh seluruh wilayah pedesaan kabupaten Katingan. Wilayah pedesaan yang belum menikmati akses digital tersebut mengalami ketertinggalan informasi dan mengalami perputaran ekonomi yang lambat.

### **KESIMPULAN**

Kabupaten Katingan menghadapi kesenjangan digital yang kompleks yang memerlukan penanganan cepat. Berdasarkan kategori kesenjangan digital yang diuraikan oleh Van Dijk, Kabupaten Katingan mengalami kesulitan dalam akses materi seperti infrastruktur dan ketersediaan alat komunikasi, kesenjangan dalam akses keterampilan karena kurangnya literasi dan pendidikan, serta kesenjangan penggunaan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi.

Kesenjangan penggunaan mengacu pada perbedaan dalam cara individu menggunakan teknologi digital. Faktor ekonomi menjadi penghalang signifikan bagi akses internet yang merata di masyarakat Kabupaten Katingan. Keterbatasan sumber daya finansial masyarakat pedesaan dapat menghambat pembangunan dan pengembangan infrastruktur telekomunikasi, termasuk akses ke jaringan internet yang stabil dan terjangkau.

Saran yang dapat diambil terkait kesenjangan digital di desa Kabupaten Katingan antara lain: menggandeng penanam modal dalam membantu akselerasi infrastruktur di Kabupaten Katingan, perlunya campur tangan pihak swasta dalam menyediakan internet sehat dan internet bebas biaya di lokasi fasilitas pelayanan publik untuk mendukung optimalisasi perangkat digital tersebut, pelatihan dan pendidikan mengenai penggunaan teknologi digital. Program-program pemerintah, investasi swasta, dan kemitraan antar-sektor dapat berkontribusi untuk mengatasi kesenjangan digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- DiMaggio, P., Hargittai, E., Neuman, W. R., & Robinson, J. P. (2001). Social implications of the Internet. *Annual review of sociology*, 27(1), 307-336.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Haniko, P., Sappaile, B. I., Gani, I. P., Sitopu, J. W., Junaidi, A., & Cahyono, D. (2023). Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 306-315.
- Huang, J., Duan, N., & Cai, T. (2018). The digital divide and social inclusion among rural residents in China: A survey study. *Information Technology for Development*, 24(4), 626-648
- Selwyn, N. (2004). Reconsidering political and popular understandings of the digital divide. *New media & society*, 6(3), 341-362.
- Scheerder, A., Van Deursen, A., & Van Dijk, J. (2017). Determinants of Internet skills, uses and outcomes. A systematic review of the second-and third-level digital divide. *Telematics and informatics*, 34(8), 1607-1624.
- Van Deursen, A. J., & Helsper, E. J. (2015). The third-level digital divide: Who benefits most from being online?. In *Communication and information technologies annual* (pp. 29-52). Emerald Group Publishing Limited.
- Van Dijk, J. A. (2013). 2 A theory of the digital divide1. *The digital divide*, 29.
- Vassilakopoulou, P., & Hustad, E. (2023). Bridging digital divides: A literature review and research agenda for information systems research. *Information Systems Frontiers*, 25(3), 955-969.